

## Studi Deskriptif Mengenai *Character Strength* pada Wirausahawan Remaja di Kota Bandung

Roselva Della Ajiva \*, Susandari

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

roselvadella@gmail.com, susandari@unisba.ac.id

**Abstract.** Character Strength is a positive personality trait in a person that describes their basic identity and brings benefits to other. Positive traits are predicted to drive success in various lives, such as goals, overcoming challenges, and building strong relationships with others, including the field of entrepreneurship. This study aims to determine what characters that contribute in adolescent who running business. This method was descriptive with sample 39 of teenage entrepreneurs in Bandung City, aged 13-17 years, selected with convenience sampling technique. The instrument used in this study was the Values in Action Youth (VIA-Youth) by Peterson and Seligman, and has been adapted into Indonesia by Septianti. Data was collected via a google form and analyzed by mean ranking. The results showed Hope, Spirituality, Open-Mindedness, Teamwork, and Love of learning characters were the most dominant.

**Keywords:** *Character Strength, Adolescents, Entrepreneurship.*

**Abstrak.** Character Strength adalah sifat kepribadian positif dalam diri seseorang yang menggambarkan identitas dasar mereka dan membawa manfaat bagi orang lain. Karakter positif diprediksi dapat mendorong kesuksesan dalam berbagai kehidupan, seperti pencapaian tujuan, mengatasi tantangan, dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter apa saja yang berkontribusi pada remaja yang menjalankan bisnis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan sample 39 orang wirausahawan remaja di Kota Bandung, berusia 13-17 tahun yang dipilih dengan teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Values In Action Youth (VIA-Youth)* oleh Peterson dan Seligman, dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Septianti. Data dikumpulkan melalui *google form* dan dianalisis dengan *mean ranking*. Hasil penelitian menunjukkan karakter Harapan, Spiritualitas, Keterbukaan Pikiran, Kerja sama Tim, dan Cinta Belajar adalah yang paling dominan.

**Kata Kunci:** *Kekuatan Karakter, Remaja, Wirausaha.*

## A. Pendahuluan

Masa remaja adalah periode transisi yang penting dalam kehidupan individu, di mana mereka mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, dan sosial (Santrock, 2002). Perkembangan pada masa ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial (Jannah, 2016). Pada tahap ini, remaja sering kali menunjukkan ketertarikan untuk mengeksplorasi potensi diri mereka melalui berbagai aktivitas, termasuk kewirausahaan. Peningkatan partisipasi remaja di Indonesia dalam berwirausaha terlihat dari keterlibatannya dalam kegiatan kewirausahaan (Setiawan, 2023). Generasi muda di Indonesia mencakup 64% dari total populasi. Menurut data dari Badan Statistik tahun 2022, sekitar 19,48% pemuda berusia 15-24 tahun telah terlibat dalam usaha (Rizqiyah, 2023). Keterlibatan ini menunjukkan potensi besar di kalangan remaja untuk menjadi wirausahawan. Namun, mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan upaya khusus untuk diatasi. Kewirausahaan dapat ditekuni oleh siapa saja dengan berbagai alasan yang berbeda (Hasibuan et al., 2023). Para remaja sering kali memiliki dorongan yang besar untuk memulai usaha sendiri. Alasan dibalik dorongan tersebut sangat beragam, mulai dari mencari keuntungan, menambah pengalaman, mengekspresikan hobi, mengembangkan minat dan bakat atau bahkan hanya sekedar untuk bersenang-senang (Malahayati et al., 2018) (Fajriana Ougtsa Al Madya et al., 2022)

Wirausaha sebagai wadah yang menampung berbagai aspirasi para remaja yang memiliki sebuah tujuan bersama. Seorang remaja wirausaha yang aktif biasanya mampu bergerak melakukan tindakan pengembangan diri dalam usahanya, sesuai dengan sistem yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, baik itu sendiri maupun bersama tim atau mentor bisnis (Ashor et al., 2019). Kewirausahaan tidak hanya memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan yang berguna, tetapi juga membawa serangkaian tantangan yang kompleks. Mereka harus belajar untuk menyeimbangkan waktu antara pendidikan formal dan usaha yang mereka jalankan (Hafidzal Rizkia Achmad & Hedi Wahyudi, 2022)

Dalam banyak kasus, remaja mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan sumber daya, yang dapat menghambat perkembangan usaha mereka (Zhao et al., 2010). Salah satu tantangan utama yang dihadapi remaja dalam perjalanan kewirausahaan mereka adalah sifat impulsif yang sering kali muncul pada usia ini. Penelitian menunjukkan bahwa remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan situasi sosial (Kautz et al., 2014). Hal ini mengarah pada keputusan yang kurang bijaksana dalam menjalankan usaha, seperti mengabaikan riset pasar atau tidak memperhatikan hal-hal yang penting dalam mengelola usaha. Disamping itu, tidak semua remaja memiliki dukungan yang cukup dari keluarga atau lingkungan sekitar, yang berpotensi mengurangi motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan kewirausahaan (Achmad & Wahyudi, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Obschonka (Obschonka et al., 2011) menunjukkan bahwa remaja yang mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman cenderung lebih sukses dalam menjalankan usaha mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana berbagai faktor, termasuk karakter dan kekuatan pribadi, dapat berkontribusi pada keberhasilan kewirausahaan di kalangan remaja. Wirausahawan dewasa dengan remaja memiliki modal psikologis dan pengalaman yang berbeda, terutama dalam mengelola usaha. Mereka lebih berpengalaman menghadapi tantangan, memiliki jaringan dukungan yang lebih kuat, dan lebih terbiasa mengelola risiko dengan tingkat kecemasan rendah (Proctor et al., 2016). Menurut Zbierowski (Zbierowski et al., 2022), wirausahawan dewasa yang sukses menunjukkan kekuatan karakter yang berbeda di setiap tahap perkembangan usaha.

Berwirausaha di usia muda juga dapat membawa keberhasilan yang signifikan, bahkan melampaui pencapaian wirausahawan dewasa, terutama bagi mereka yang memiliki modal psikologis yang kuat (Ephrem et al., 2021 dalam Aryanti et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan, modal psikologis wirausahawan berhubungan positif dapat memberikan sumber daya psikis yang diperlukan untuk memenuhi tantangan emosional dan mendukung performa usaha, mampu untuk dapat bertahan dan mengembangkan usaha baru untuk sukses, namun dengan sumber daya yang terbatas (Hmieleski & Carr, 2008). Kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu proses psikologis yang melibatkan kreativitas, pengambilan keputusan, tindakan mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang usaha (Leon et al., 2008). Proses ini memerlukan penggunaan keterampilan kognitif dan emosional untuk mengenali peluang, pengambilan risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya, dan mengatasi hambatan. Selain itu, kewirausahaan juga berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian seperti locus of control internal,

kepercayaan diri, dan motivasi berprestasi, yang mendorong individu untuk bertindak secara mandiri dan menciptakan nilai melalui usaha atau bisnis mereka (Baum & Baron, 2014).

Bagi wirausahawan remaja yang telah mencapai prestasi tertentu, seperti menciptakan produk inovatif atau mengembangkan bisnis yang berkelanjutan, Character Strength yang mereka miliki dapat menjadi pemicu untuk terus dapat berprestasi. Sebagai wirausahawan terutama pada remaja tentunya diharapkan untuk memiliki Character Strength yang diperlukan dalam keberhasilan menjalankan usaha. Menurut Peterson & Seligman (Peterson & Seligman, 2014), Character Strength dan Virtue membantu manusia menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapinya dalam hidup. Tak hanya itu, Character Strength juga dapat membangun individu yang bermoral, sehat dan bahagia dalam jangka panjang, menikmati kehidupannya yang baik. Menurut Niemiec (Niemiec, 2020), kekuatan karakter tidak hanya membantu individu bertahan tetapi juga membantu untuk berkembang dalam menghadapi tantangan dan peluang. Adanya kekuatan yang dimiliki dapat membantu mereka menyeimbangkan berbagai aspek dalam menjalankan usaha, seperti mengelola waktu, kreativitas, dan sumber daya. Dengan begitu, mereka dapat menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di dunia bisnis, sembari tetap mengembangkan kemampuan akademik dan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini ialah mengeksplorasi kekuatan karakter yang mendukung kesuksesan wirausahawan remaja di Kota Bandung. Dengan mengidentifikasi karakteristik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik, orang tua, dan juga bagi para pembuat kebijakan dalam merancang program dukungan yang lebih efektif. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kekuatan karakter, remaja dapat diberikan alat atau wadah yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mengembangkan potensi kewirausahaan mereka, sehingga dapat berkontribusi banyak pada pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.

## B. Metode

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah wirausahawan remaja di Kota Bandung yang dalam penelitian berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *convenience sampling*, karena jumlah populasinya tidak bisa ditentukan secara pasti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Character Strength, diukur menggunakan skala Values In Action Youth (VIA- Youth) yang dikembangkan oleh Peterson dan Seligman dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Septianti, dengan hasil reabilitas  $\alpha = 0.970$ . Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik wirausahawan remaja di Kota Bandung dilihat melalui Character Strength yang dimiliki. Pengolahan data dianalisis melalui perhitungan total dari 24 kekuatan karakter yang ada, masing-masing karakter dihitung rata-ratanya (*mean*), kemudian diurutkan berdasarkan skor tertinggi hingga terendah, lalu diidentifikasi lima kekuatan yang paling dominan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang profil kekuatan karakter individu. Pemilihan lima kekuatan dominan ini didasari pada prinsip yang mirip dengan pendekatan “Big Five” dalam psikologi kepribadian, di mana lima faktor utama diidentifikasi yang saling terikat dan berinteraksi. Masing-masing faktor memiliki hubungan yang kompleks, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus mengenai karakteristik yang paling berpengaruh (John et.al, 2008).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan mengenai karakter individu dijelaskan menggunakan kerangka teoritis VIA Character Strength, untuk mengenali kekuatan utama dan menggambarkan pola hubungan antar aspek, baik dari kognitif (pemikiran dan logika), sosial (hubungan dengan orang lain) maupun sosioemisional (keterkaitan antara perasaan dan relasi sosial).

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh partisipan, yang dirancang untuk mengukur Character

Strength mereka. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen lain yang membahas kekuatan karakter individu dan faktor-faktor pendukungnya.

### Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi Character Strength yang paling dominan serta pola hubungan antar dimensi yang muncul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan karakter individu berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah penelitian mengenai gambaran Character Strength pada wirausahawan remaja, yang diuji menggunakan teknik analisis statistika deskriptif. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Profil Character Strength Wirausahawan Remaja

No	Karakter	Mean
1	<i>Hope</i>	13,49
2	<i>Spirituality</i>	13,28
3	<i>Open Mindedness</i>	13,13
4	<i>Teamwork</i>	12,97
5	<i>Love of learning</i>	12,92
6	<i>Kindness</i>	12,9
7	<i>Social Intelligence</i>	12,85
8	<i>Appreciation of beauty</i>	12,82
9	<i>Creativity</i>	12,79
10	<i>Bravery</i>	12,69
11	<i>Humility</i>	12,67
12	<i>Curiosity</i>	12,64
13	<i>Persistence</i>	12,64
14	<i>Fairness</i>	12,59
15	<i>Love</i>	12,43
16	<i>Gratitude</i>	12,78
17	<i>Zest</i>	12,36
18	<i>Self-Regulation</i>	12,33
19	<i>Persepective</i>	12,28
20	<i>Humor</i>	12,23
21	<i>Forgiveness</i>	12,13
22	<i>Leadership</i>	11,87
23	<i>Integrity</i>	11,69
24	<i>Prudence</i>	9,64

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Tabel di atas, dapat diketahui bahwa gambaran secara menyeluruh mengenai kekuatan karakter utama wirausahawan remaja. Hasil data tersebut, peneliti mengambil kekuatan karakter yang paling dominan dengan frekuensi rata-rata kemunculan tertinggi yaitu, Hope, Sprituality, Open-Mindedness, Teamwork, dan Love of learning.

### Analisis dan Pembahasan

Hasil dari penelitian terlihat bahwa kelima kekuatan karakter utama yang dimiliki oleh wirausahawan remaja di Kota Bandung memiliki fungsi masing-masing.

Karakter *Hope*, termasuk kedalam aspek emosi pada kebajikan *Transcenden*, membantu mereka untuk tetap optimis dan gigih dalam menghadapi tantangan. Dengan karakter ini, para wirausahawan remaja di Kota Bandung memiliki pandangan positif bahwa usaha yang sedang mereka jalani akan berhasil, mereka memiliki prinsip untuk selalu mengembangkan usaha yang telah dibangun, berinovasi serta tidak mudah putus asa ataupun frustasi. Wirausahawan remaja selalu

percaya bahwa potensi yang dimiliki dapat membuat mereka meraih kesuksesan. Karakter ini menjadikan remaja di Kota Bandung konsisten menjalankan usahanya, juga terdapat remaja yang sudah menjalankan bisnisnya lebih dari satu tahun.

Karakter *Spirituality*, yang merupakan aspek emosi dari kebajikan *Transcenden*, memberikan keyakinan untuk mereka dan panduan moral yang kuat dalam menjalankan usaha secara jujur. Remaja di Kota Bandung yakin bahwa Tuhan memiliki kekuatan yang dapat menolong dan atau membantu mereka untuk menjalankan usaha, menggunakan nilai-nilai serta prinsip dari kepercayaan mereka. Remaja di Kota Bandung cenderung bersikap jujur dan adil dalam berwirausaha. Salah satu contoh yang dilakukan remaja dalam mencerminkan karakter ini adalah mereka yang menjalankan usaha pakaian berusaha untuk selalu memberikan informasi yang akurat dan jelas kepada konsumen tentang produknya, secara terbuka menyampaikan informasi mengenai bahan baku yang digunakan, harga, dan proses produksi.

Karakter *Open-Mindedness* yang merupakan aspek kognitif dari kebajikan *Wisdom and Knowledge*, menunjukkan keterbukaan untuk menerima ide dan kritik, sehingga mereka terus belajar dan beradaptasi. Kekuatan karakter ini menggambarkan wirausahawan remaja di Kota Bandung terus berkembang, belajar dari pengalaman, harus mampu menerima kritikan dan evaluasi, dan beradaptasi dengan perubahan untuk keberhasilan usaha.

Karakter *Teamwork* merupakan aspek sosioemosional dan kebajikan *Justice*, memperlihatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan membangun jaringan yang kuat. Wirausahawan remaja sering membangun jaringan sosial untuk mendukung perkembangan usaha mereka, menunjukkan komitmen terhadap kolaborasi yang efektif dan saling mendukung. Hal ini mencerminkan kesadaran remaja akan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam membangun dan memelihara hubungan yang produktif dalam pertumbuhan usaha mereka.

Karakter *Love of Learning* masuk pada aspek kognitif dan kebajikan *Wisdom and Knowledge*, mendorong mereka untuk terus berkembang dan mencari ilmu baru. Wirausahawan remaja di Kota Bandung sering mengikuti pelatihan dan kursus terkait dengan bidang usaha, mengikuti forum atau grup komunitas *online* di bidang usaha mereka memungkinkan untuk berdiskusi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama. Mereka belajar dari pengalaman orang lain, berbagi pengetahuan, dan mendapatkan saran tentang cara mengatasi masalah.

Kekuatan-kekuatan ini mencerminkan adanya keseimbangan antara aspek emosi, kognitif, dan sosio-emosional yang mendukung kesuksesan mereka dalam berwirausaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari lima kekuatan karakter tinggi berada di aspek emosi, dua berada di aspek kognitif, dan satu ada pada aspek sosio-emosional, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan wirausahawan remaja di Kota Bandung mencerminkan keseimbangan yang signifikan antara berbagai aspek karakter tersebut. Kekuatan karakter yang muncul pada aspek emosi, memainkan peran penting dalam mempertahankan fokus dan semangat remaja dalam menghadapi tantangan menjalankan usaha. Kekuatan di aspek kognitif, mendukung remaja dalam menemukan solusi inovatif dan menyelesaikan masalah dalam berwirausaha dengan efektif. Sementara itu, kekuatan di aspek sosio-emosional, menunjukkan pentingnya kemampuan remaja dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai keberhasilan menjalankan usaha.

#### **D. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa pengolahan data dalam penelitian ini berfokus pada penggambaran Character Strength remaja di Kota Bandung yang sedang menekuni kewirausahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Character Strength tertinggi yang dimiliki adalah kekuatan Harapan (Hope), Spiritual (Sprituality), Keterbukaan Pikiran (Open-Mindedness), Keanggotaan dalam kelompok (Teamwork), dan Kecintaan untuk belajar (Love of learning). Perbedaan Character Strength antara wirausahawan remaja dan dewasa terlihat jelas pada aspek emosional, mencerminkan perubahan kebutuhan dan kemampuan seiring dengan bertambahnya pengalaman dan kematangan individu, dimana remaja lebih menekankan pada pembelajaran awal dan penyesuaian diri, sementara individu dewasa lebih fokus pada pengelolaan emosi dan manfaat dari pengalaman yang telah mereka lalui. Namun, Character Strength bukanlah satu-satunya penentu kesuksesan bagi wirausahawan remaja, karena keberhasilan mereka juga dipengaruhi oleh kombinasi yang seimbang antara aspek emosi, kognitif, dan sosio-emosional, yang bersama-sama membentuk fondasi yang kuat untuk pencapaian

tujuan mereka.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengawali kata ucapan terimakasih ini dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Susandari, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing. Atas bantuannya dalam membimbing, mengarahkan serta mendukung peneliti selama proses penelitian ini, peneliti mampu menyelesaikan penelitiannya samapai selesai. Peneliti juga berterima kasih kepada keluarga, dan teman-teman yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Daftar Pustaka

- Achmad, H. R., & Wahyudi, H. (2022). Hubungan Stres Akademik dan Subjective Well-Being pada Anak dan Remaja Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.460>
- Aryanti, Z., Iskandar, Tb. Z., Agustiani, H., & Cahyadi, S. (2021). Mengapa Remaja Berwirausaha? *Jurnal Psikologi*, 14(1), 74–87.
- Aslamatur Rizqiyah. (2023, September 8). Terus Meningkat, Jumlah Wirausaha Pemuda Indonesia Mencapai 19%. Goodstats.Id.
- Baum, J., Frese, M., & Baron, R. e. (2014). *The psychology of entrepreneurship* (1 ed.). NY: Psychology Press, ISBN: 9780415652667
- Ephrem, A. N., Nguetzet, P. M. D., Charmant, I. K., Murimbika, M., Awotide, B. A., Tahirou, A., Lydie, M. N., & Manyong, V. (2021). Entrepreneurial motivation, psychological capital, and business success of young entrepreneurs in the drc. *Sustainability* (Switzerland), 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084087>
- Fajriana Ougtsa Al Madya, Nurul Aiyuda, & Fatin Hanifah. (2022). Benarkah Bullying Victim Mengancam Interaksi Sosial Remaja? *Jurnal Riset Psikologi*, 73–78. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1594>
- Hafidzal Rizkia Achmad, & Hedi Wahyudi. (2022). Hubungan Stres Akademik dan Subjective Well-Being pada Anak dan Remaja Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.460>
- Aryanti, Z., Iskandar, Tb. Z., Agustiani, H., & Cahyadi, S. (2021). Mengapa Remaja Berwirausaha? *Jurnal Psikologi*, 14(1), 74–87.
- Aslamatur Rizqiyah. (2023, September 8). Terus Meningkat, Jumlah Wirausaha Pemuda Indonesia Mencapai 19%. Goodstats.Id.
- Baum, J., Frese, M., & Baron, R. e. (2014). *The psychology of entrepreneurship* (1 ed.). NY: Psychology Press, ISBN: 9780415652667
- Ephrem, A. N., Nguetzet, P. M. D., Charmant, I. K., Murimbika, M., Awotide, B. A., Tahirou, A., Lydie, M. N., & Manyong, V. (2021). Entrepreneurial motivation, psychological

- capital, and business success of young entrepreneurs in the drc. Sustainability (Switzerland), 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084087>
- Hasibuan, I. K., Keling, M., Amarisa, Y., & Nasution, Y. M. (2023). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Pada Remaja Muda. *Journal of Islamic Economics, Management and Business*. Volume 2, 112.
- Hmieleski, K. M., & Carr, J. C. (2008). The effects of entrepreneurial self-efficacy and optimism on venture creation. *Journal of Business Venturing*, 23(3), 285-296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2007.01.002>.
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. In *Jurnal Psikoislamedia* (Vol. 1, Issue 1).
- John, O. P., Naumann, L. P., & Soto, C. J. (2008). Paradigm shift to the integrative Big Five trait taxonomy: History, measurement, and conceptual issues. In O. P. John, R. W. Robins, & L. A. Pervin (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research* (3rd ed., pp. 114-158).
- Kautz, T., Heckman, J.J., Diris, R., ter Weel, B., & Borghans, L. (2014). *Fostering and Measuring Skills: Improving Cognitive and Non-Cognitive Skills to Promote Lifetime Success*. NBER Working Paper Series.
- Leon, J.A.M, Gorgievski, M. & Lukes, M. (2008). *Teaching Psychology of Entrepreneurship: Perspective from Six European Countries*. Madrid: The National Distance Education University (UNED).
- Malahayati, Hendry E. Ramdhan, & Agung Cahyanto. (2018). *99 Bisnis Anak Muda* (1st ed.). Penebar Plus+.
- Muhammad Ashoer, A. P. M. R. R. (2019). Pelatihan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa/I Sma. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhawah*. Vol 1 Nomor 1 (2019), 1.
- Niemiec, R. M. (2020). Six Functions of Character Strength for Thriving at Times of Adversity and Opportunity: a Theoretical Perspective. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 551–572. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9692-2>.
- Niemiec, R. M., & Pearce, R. (2021). The Practice of Character Strength s: Unifying Definitions, Principles, and Exploration of What’s Soaring, Emerging, and Ripe With Potential in Science and in Practice. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.590220>.
- Obschonka, M., Silbereisen, R. K., & Schmitt-Rodermund, E. (2011). The Role Of Personality In The Development Of Entrepreneurship: A Longitudinal Study Of Adolescents. *Journal of Business Venturing*, 26(5), 613-624. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.10.005>.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (n.d.). *Character Strength and Virtues: A Handbook and Classification*.

- Proctor, C., Tweed, R., & Morris, D. (2016). The Rogerian Fully Functioning Person: A Positive Psychology Perspective. *Journal of Humanistic Psychology*, 56(5), 503–529. <https://doi.org/10.1177/0022167815605936>.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid 2. (Edisi Kelima)*. Jakarta, Erlangga.
- Schoon, I. & Duckworth, K. (2012). Who Becomes An Entrepreneur? Early Life Experiences As Predictors Of Entrepreneurship. *Developmental Psychology*, 48 (6), 1719-1726
- Toner, E., Haslam, N., Robinson, J., & Williams, P. (2012). Character Strength and wellbeing in adolescence: Structure and correlates of the Values in Action Inventory of Strengths for Children. *Personality and Individual Differences*, 52(5), 637–642. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.12.014>.
- VIA Institute On Character.(2016). VIA Character Strengths In Positive Education. (<http://www.viacharacter.org/www/Research/VIA-Character-Strengths-in-Positive-Education-and-Children-Youth>).
- Vienna Caesarintia Septianti, Eni N Nugrahawati, Psikologi, P., & Psikologi, F. (2017). Prosiding Psikologi Studi Deskriptif Mengenai Character Strength Pada Remaja Putri Yang Menjadi Relawan Di Rumah Pelangi Bandung. *Prosiding Psikologi*.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Lumpkin, G. T. (2010). The Relationship Of Personality To Entrepreneurial Intentions And Performance: A Meta-Analytic Review. In *Journal of Management*. Vol. 36, Issue 2, pp. 381–404. <https://doi.org/10.1177/0149206309335187>.
- Zbierowski, P., & Gojny-Zbierowska, M. (2022). Talented enough to be a business leader? An alternative approach to entrepreneurs' traits. *Entrepreneurial Business and Economics Review*.
- Sakina Rakhma Diah Setiawan. (2023, September 30). Minat Generasi Muda Jadi Pebisnis Tinggi, Ekosistem Dibutuhkan. *Kompas.Com*.